

BIMBINGAN KELOMPOK *ONLINE* DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL RENDAH

Putri Damayanti¹, Heris Hendriana², Tita Rosita³

¹damayantiput06@gmail.com, ²herisen69@gmail.com, ³titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to find out the description of online group guidance with discussion techniques through zoom meetings for students who have low social skills. The method used is descriptive qualitative. This research uses analysis with an inductive approach where the data in this study is descriptive data which is generally in the form of words and pictures. Data collection tools using data triangulation, namely interviews, observations and documentation. The subjects of this study were students of class XI in Vocational High School, the subjects in this study were 2 people who were indicated to have low social skills. Based on the results of the study, it showed the application of online group guidance with discussion techniques through zoom meetings on students' social skills, when the initial service was implemented, students looked enthusiastic and responded well to activities so that the service implementation was completed. The response shown by students in group guidance activities through discussion techniques indicated that students have low social skills, it was found that the application of discussion techniques in online group guidance through zoom meetings was quite effective.

Keywords: *Social Skills, Discussion Techniques, Online Group Guidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari bimbingan kelompok *online* dengan teknik diskusi melalui *zoom meeting* untuk siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang mana data dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata dan gambar. Alat pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang terindikasi memiliki keterampilan sosial rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan bimbingan kelompok *online* dengan teknik diskusi melalui *zoom meeting* terhadap keterampilan sosial siswa, ketika awal dilaksanakannya layanan siswa terlihat antusias dan merespon kegiatan dengan baik sehingga pelaksanaan layanan selesai. Respon yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi siswa yang terindikasi memiliki keterampilan sosial rendah ini diperoleh bahwa penerapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok *online* melalui *zoom meeting* cukup efektif.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Teknik Diskusi, Bimbingan Kelompok *online*

PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya adalah makhluk sosial yang menghabiskan hidupnya untuk berinteraksi dengan yang lain. Manusia juga selalu menjalin hubungan dengan orang lain,

mengenalnya, mengembangkan interaksi positif, dan berusaha untuk memahaminya sehingga dapat melakukan hubungan interpersonal secara langsung. Sarwono & Meinarno (2009) mengungkapkan bahwa manusia akan langsung melakukan hubungan interpersonal ketika berinteraksi dengan manusia lain. Terjalin komunikasi yang ada selama berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk beradaptasi dengan konteks sosial mempengaruhi bagaimana orang lain memandang kita dan bagaimana kita menerima diri kita sendiri sebagai anggota kelompok sosial.

Kehidupan sosial ini memerlukan manusia untuk beradaptasi dan hal ini tidak sulit untuk dicapai. Untuk bergabung dengan lingkungan sekitar yang tidak mendukung, tentunya hal ini dibutuhkan keterampilan sosial yang baik dalam membina hubungan yang harmonis dengan individu lain dan mendukung dalam kehidupan sosial yang semakin berkembang. Keterampilan sosial ini merupakan kapasitas untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Sejalan dengan Handayani, N. P., Wikanengsih, W., & Rosita, T. (2021) berpendapat bahwa keterampilan sosial ini merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah yang mungkin atau terjadi pada saat melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Sebagaimana menurut Sulistiana (2010) bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengembangkan aspek psikologisnya seperti: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersikap asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Namun demikian, sosial pada remaja tidak sepenuhnya berkembang secara optimal dimasa pandemi ini. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan melakukan wawancara awal pada Guru BK di SMK Wiraswasta diperoleh informasi terdapat kasus pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam keterampilan sosial dimasa pandemi ini. Dalam proses keterampilan sosialnya, peserta didik ini misalnya dapat memahami diri sendiri, tahu apa yang di inginkan dan yang tidak di inginkan, tau apa yang di sukai dan tidak di sukai, atau kemampuan dalam *interpersonal relationship*. Namun ternyata peserta didik atau remaja dimasa pandemi ini tidak banyak peserta didik yang bisa membangun komunikasi yang baik dalam pembelajaran daring terhadap guru maupun teman-teman dikelasnya. Ada juga peserta didik yang tidak dapat untuk menyelesaikan permasalahannya dengan alasan malas, pusing dengan tugas yang menumpuk, keterbatasan kuota karena pembelajaran daring dan lain sebagainya

sehingga hal tersebut memicu peserta didik untuk berdiam diri tidak mau berkomunikasi dengan guru atau teman dalam permasalahannya, tidak percaya diri, lebih emosi, tidak bisa menyelesaikan permasalahannya dengan baik dan bijak, kurangnya kesadaran dalam tugas-tugas kelompok dan lain sebagainya.

Selain itu kondisi pandemi *covid-19* pada saat ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini menyebabkan semua individu menjaga jarak satu sama lain, untuk mencegah penularan *covid-19*. Ketika kita melihat masalah siswa, seperti interaksi interpersonal yang buruk dengan teman sekelas, kurangnya kemampuan untuk beradaptasi, dan dihukum karena tidak sopan, kita melihat gambaran yang berbeda. Bimbingan dan konseling adalah dua komponen yang dapat membantu masalah keterampilan sosial ini. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) menyatakan bahwa Layanan BK yang dilakukan konselor memiliki kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang dalam penyampaian layanan tersebut kepada siswa. Peran guru BK atau konselor dalam pembentukan kehidupan sosial adalah membantu siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat, dan kepribadiannya.

Salah satu strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dimasa pandemi *covid-19* dalam tercapainya keterampilan sosial yaitu dengan melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan media *zoom meeting*. Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020) Menurut teori komunikasi pendidikan, *zoom meeting* ini adalah komunikasi antara individu yang dilakukan secara lisan vs pengguna program pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis. Aplikasi *zoom* ini juga dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara online, memungkinkan konselor bertemu dengan peserta secara tatap muka melalui internet. Alhasil, ketua kelompok atau konselor bisa melihat langsung bagaimana progres yang dicapai menggunakan layanan bimbingan grup online aplikasi *Zoom Meeting*.

Menurut Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu saran dalam membimbing individu atau konseli yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk tercapainya tujuan bersama anggota yang ada dikelompoknya. Adapun bimbingan kelompok *online* menurut Lustari, M. D. (2020) bahwa layanan bimbingan kelompok online ini merupakan upaya konseling jarak jauh oleh konselor untuk membantu klien mencapai potensi mereka dalam kemampuan dan kapasitas pribadi, sosial, karir,

pembelajaran, dan pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan menggunakan teknologi atau alat bantu sebagai penghubung antara konselor dan anggota kelompok, kesulitan dapat dihindari. Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (Puspawan & Soesilo, 2019) Ada dua jenis tujuan layanan bimbingan kelompok, menurut penulis: Pengembangan sosialisasi siswa adalah tujuan umum dari penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, dan kemampuan berkomunikasi antar anggota kelompok adalah tujuan khusus dari bimbingan kelompok.

Melalui teknik diskusi dalam bimbingan kelompok menggunakan zoom diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Diskusi kelompok adalah dialog terencana antara tiga orang atau lebih di bawah pimpinan seorang pemimpin dengan tujuan memecahkan masalah. Dalam melakukan Konseling dan percakapan kelompok bermanfaat tidak hanya untuk pemecahan masalah tetapi juga untuk pertumbuhan pribadi. Romlah (2001) mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembahasan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian adalah semua langkah dalam proses. Fasilitator melakukan lima hal selama tahap perencanaan ini: (a) menentukan tujuan diskusi; (b) menentukan jenis diskusi; (c) mengamati pengalaman dan perkembangan siswa; dan (d) mempertimbangkan jumlah waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi. ; (e) Jelaskan hasil diskusi yang diharapkan.

Pada tahap pelaksanaan eneliti memberikan tugas yang dilaksanakan dengan cara diskusi, menginstruksikan cara melaporkan tugas, dan menunjuk pengamat diskusi selama tahap implementasi. Fasilitator kemudian meminta observer untuk melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar pada proses diskusi, dan berdiskusi dengan kelompoknya selama tahap penilaian. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok *Online* Teknik Diskusi untuk Keterampilan Sosial Rendah Siswa Melalui *Zoom Meeting*”

METODE

Dalam penelitian ini, teknik deskriptif kualitatif dipilih sebagai strategi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Layanan bimbingan kelompok online ini merupakan upaya untuk memberikan layanan konseling kepada siswa atau konseli secara jarak jauh melalui media internet, seperti percakapan video conference. Platform yang digunakan dalam membantu dalam pemberian layanan yaitu *zoom meeting* yang mana hal ini memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan pribadi, kemampuan sosial kegiatan belajar dan pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan keterampilan sosialnya dimasa

pandemi seperti sekarang ini Penelitian ini dilakukan pada tingkat XI SMK Wiraswasta Cimahi. Jumlah siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini diambil 2 orang, berdasarkan rekomendasi guru BK.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi menurut Sugiyono (2019) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber sata yang telah ada. Peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan doukmentasi. Maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum siswa yang dikategorikan memiliki keterampilan sosial rendah dapat juga diartikan sebagai siswa yang mereka kurang mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka dan lebih cenderung melakukan aktivitas agresif. Mereka lebih cenderung menganggap tindakan kekerasan sebagai tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan sosial dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Melalui layanan bimbingan kelompok *online* teknik diskusi dengan memanfaatkan media *zoom meeting* disaat pandemi ini dapat disimpulkan dan diperoleh bahwa respon siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dalam mengikuti layanan ini merespon layanan yang diberikan dengan baik.

Melalui layanan bimbingan kelompok *online* dengan teknik diskusi pada siswa sebagai anggota kelompok dapat mengembangkan mendapatkan informasi mengenai bagaimana keterampilan sosial, bersikap sesuai etika yang berlaku, berkomunikasi dengan baik, memiliki rasa peduli dengan sesama, menghargai guru ketika sedang mengajar di kelas, dapat mengungkapkan pendapat atau ide dengan leluasa dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mariam, R. S., Hidayat, M. F., & Utami, I. I. S. (2020) bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan mendapatkan respon dan hasil yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan pada 2 siswa kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi yang mana siswa tersebut merupakan hasil dari rekomendasi guru BK. Wawancara dilakukan pada siswa yang teridentifikasi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki keterampilan sosial yang rendah. Keterampilan sosial rendah tersebut dilihat dari keseharian siswa pada saat mengikuti pelajaran dan dilihat dari hasil tugas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada peserta didik, yang mana hal ini peneliti melibatkan 2 orang peserta didik yang memiliki keterampilan sosial rendah di SMK Wiraswasta. Berikut hasil penelitian berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan responden yang berinisial MRS dan TR yang dilaksanakan menggunakan media *zoom meeting*

Subjek penelitian yang kesatu yaitu TR siswa kelas XI di SMK Wiraswasta. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan sosial siswa TR ini memiliki kesulitan dalam memulai percakapan dengan orang lain, mengabaikan ketika pembicaraan berlangsung, kurangnya memiliki rasa peduli ketika berada di lingkungan kelas dikarenakan TR lebih memilih diam dan memilih sendiri, TR merupakan siswa yang kurang dalam bersikap baik dengan teman sebaya maupun guru karena ketika ia diberikan saran atau masukan ia merasa tidak suka dan ketika TR sedang berkelompok ia merupakan siswa yang kurang berperan dengan anggota lainnya ia cenderung diam dan hanya mendengarkan dikarenakan ia takut untuk memberikan pendapat. Selain itu peneliti mewawancarai perihal respon terhadap layanan bimbingan kelompok berbasis *online* ketika pelaksanaan layanan bimbingan berlangsung, dan ketika itu TR memperlihatkan sikapnya yang terlihat bingung, malu, dan terlihat kurangnya ketertarikan ketika pelaksanaan layanan. Hal ini dikarenakan TR baru melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis *online*, namun tidak membutuhkan waktu yang lama TR memperlihatkan sikap yang nyaman dan mulai berpendapat dan terbuka. Ketika TR merasa antusias ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, bisa lebih menghargai orang lain dan tentunya dapat mendengarkan dengan baik penjelasan guru. Selain itu iapun menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok ini berpengaruh besar.

Subjek kedua yaitu MRS siswa kelas XI di SMK Wiraswasta Cimahi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan secara mendalam maka dihasilkan bahwa siswa MRS ini cenderung kesulitan dalam memulai percakapan dikarenakan ia takut salah dalam berbicara, kurang berbaur namun ia memiliki sifat peduli, MRS kurang dalam merespon komunikasi dengan teman dan guru dan siswa cenderung pendiam ketika sedang berkelompok

sukar untuk berpendapat atau mengungkapkan ide. Selain itu peneliti mewawancarai perihal respon terhadap layanan bimbingan kelompok berbasis *online* ketika pelaksanaan layanan bimbingan berlangsung, dan ketika itu MRS memperlihatkan sikapnya yang malu-malu dan canggung. Hal ini dikarenakan MRS baru melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis *online*, namun setelah itu MRS merasa bahwa dirinya ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* ini mengalami perubahan yang baik. MRS jadi lebih mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik dan tidak takut untuk berkomunikasi karena salah, dan MRS merasa terbuka dan berani untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang ada pada dirinya.

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini diperoleh bahwa peserta didik masih memiliki keterampilan sosial rendah dalam artian peserta didik kurang mampu untuk menjalin interaksi kepada orang lain secara efektif, kurang dalam mengontrol emosinya, tidak suka di kritik, kurang dalam memiliki rasa hormat terhadap guru, memiliki rasa acuh kepada teman. Hal ini juga sesuai dengan ciri-ciri rendahnya keterampilan sosial pada peserta didik menurut Cartledge, G & Kiarei, Mary W (2001) peserta didik yang memiliki keterampilan sosial rendah ini, mereka cenderung tidak mampu dalam menjalin interaksi sosial secara efektif dengan lingkungannya. Akibatnya, mereka ditolak oleh orang tua, teman sebaya, dan tentunya dengan lingkungan.

Untuk menunjang keterampilan sosial ini perlu untuk memperhatikan aspek-aspek menurut Stephens (Cartledge & Milburn 1995), ada empat sub-aspek keterampilan sosial dalam pengembangan perilaku sosial individu. Empat karakteristik perilaku dalam skenario ini merupakan penanda tingkat keterampilan sosial anak. Berikut ini adalah contoh keterampilan sosial: a) Perilaku Lingkungan, b) Perilaku Interpersonal, c) Perilaku Diri, dan d) Perilaku Terkait Tugas. Pembinaan SMK Wiraswasta Cimahi di kelas XI bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial siswa melalui bimbingan kelompok online menggunakan *Zoom meeting*.

Layanan bimbingan kelompok online merupakan layanan yang membantu siswa dalam proses dinamika kelompok melalui pemanfaatan media online. Hal ini sesuai dengan upaya Lustari, M. D. (2020) untuk membantu konselor dengan klien yang dapat dilakukan dari jarak jauh dan tidak mengharuskan anggota kelompok untuk berkumpul di satu tempat untuk meningkatkan potensi baik pribadi, sosial, karir, pembelajaran, dan pengambilan keputusan. membuat kapasitas. Dengan menggunakan dinamika kelompok dan teknologi, kita dapat menghindari munculnya masalah.

SIMPULAN

Bimbingan kelompok *online* melalui teknik diskusi menggunakan media *zoom meeting* untuk keterampilan sosial siswa tingkat XI ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan keterampilan pribadi, sosial, dan pembelajaran, serta pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan keterampilan sosialnya dimasa pandemi seperti sekarang ini. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok *online* peserta didik sudah mulai menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memahami apa itu keterampilan sosial sehingga bisa diterima di lingkungan sekitar dengan baik, memahami bagaimana cara bersikap sesuai dengan etika, dapat menjalin komunikasi dengan baik, bisa mengemukakan ide dan pendapat pribadi dengan leluasa.

REFERENSI

- Cartledge, G & Kiarei, Mary W. (2001). *Learning Social Skills Through Literature For Children and Adolescent*. Teaching Exceptional Children Journal. 34, (2), 40-47.
- Cartledge, G. & Milburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children and Youth: Innovative Approaches*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, N. P., Wikanengsih, W., & Rosita, T. (2021). *Profil Keterampilan Sosial Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut*. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(2), 113-120.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Lustari, M. D. (2020). Bimbingan kelompok online: pemanfaatan teknologi dalam bimbingan kelompok.
- Mariam, R. S., Hidayat, M. F., & Utami, I. I. S. (2020). Antisipasi Penurunan Keterampilan Sosio-emosional Pelajar Saat Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 97-109
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170.
- Puspawan, Y. E., & Soesilo, T. D. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 1-6
- Romlah. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UN.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sunarto dan Hartono A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.